

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya banyak orang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir.¹ Ini dikarenakan matematika sangat diperlukan pada kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga perlu dibekalkan kepada peserta didik sejak dini.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini mendorong pada peningkatan mutu pendidikan. Karena dengan pendidikan dapat membantu mengentaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pola yang digunakan dalam mengajar, karena pola yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru dan peserta didik adalah faktor dominan dalam kegiatan belajar mengajar, maka untuk mencapai tujuan pendidikan itu, peserta didik melakukan belajar sedangkan guru melaksanakan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu, misalnya operasi bilangan dalam matematika.

¹ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2001), edisi revisi, hlm. 40.

Menghadapi peserta didik dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak peserta didik dan berusaha keras didalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para peserta didiknya, hal ini diterapkan oleh Rasulullah dalam mengajar para sahabat yang terdapat dalam hadis diantaranya yang diriwayatkan oleh al-Bukhari di dalam *shahihnya* dari Ali bin Abi Thalib *r.a* dia berkata:²

حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَحَبُّونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ³

“Hendaklah berbicara kepada manusia sesuai dengan yang mereka ketahui; apakah kalian mau Allah dan Rasul-Nya didustakan?”

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam mengatur alur skenario pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas dengan berbagai kepribadian dan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam, E. Mulyasa menjelaskan bahwa:⁴

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik dengan optimal.

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian untuk tidak hanya sekedar memberikan materi saja, akan tetapi juga keahlian untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Jabatan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Rasulullah SAW bersabda:

² Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 45.

³ Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Maghirah Bardizbah al-Bukhari al-Ja’fi, *Shahih al-Bukhari*, Beirut Libanon: Darul Kitab al-Alamiah, 1992, hlm. 42

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) Hal.21.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ⁵

“Suatu pekerjaan yang diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah suatu kehancuran”

Berdasarkan hal itu maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Di lain pihak umumnya jumlah peserta didik pada suatu kelas terlalu besar, kurangnya alat pelajaran dan peserta didik perlu mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, serta memperoleh umpan balik padahal waktu guru terbatas.

Seorang guru yang baik dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para peserta didik agar mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan dorongan yang positif. Karenanya guru harus mengetahui model-model pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami yang berikan oleh gurunya secara seksama

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Memang, model pembelajaran konvensional ini tidak serta merta kita tinggalkan, dan guru mesti melakukan model konvensional pada setiap pertemuan, setidaknya pada awal proses pembelajaran dilakukan. Atau awal pertama kita memberikan kepada peserta didik sebelum kita menggunakan model pembelajaran yang akan kita gunakan. Menurut Djamarah metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁶ Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

⁵ Imam Abi Abdillah Muhammad, *op.cit.*, hlm. 26

⁶ Isdjoni, “Pembelajaran Konvensional”, <http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran-konvensional/>, diakses 19 September 2009.

Model ini sebenarnya sudah tidak layak lagi kita gunakan sepenuhnya dalam suatu proses pengajaran, dan perlu diubah, karena pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Tapi untuk mengubah model pembelajaran ini sangat susah bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan model pembelajaran

Salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran konvensional adalah dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik di dalam memahami materi pelajaran. Penyampaian materi dalam model pembelajaran tutor sebaya ini dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan bahasanya sendiri, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dan juga tidak merasa takut untuk bertanya hal-hal yang kurang dimengerti.

Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan model pembelajaran dimana peserta didik yang bertindak sebagai guru, tetapi sebelumnya peserta didik sudah berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN FUNGSI KUADRAT”**

B. Penegasan Istilah

Pembahasan tentang penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Beberapa istilah dan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁷ Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.
2. Model Pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengimplementasikan suatu strategi, pendekatan, metode dan atau teknik tertentu dengan segala kelengkapannya.⁸ Model Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹
3. Tutor Sebaya yang dimaksud adalah seorang teman atau beberapa peserta didik yang ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor Sebaya diambil dari peserta didik yang prestasi belajarnya lebih baik.¹⁰
4. Kelompok kecil yang dimaksud adalah kumpulan peserta didik yang hanya terdiri dari 3-5 orang peserta didik¹¹ yang dibentuk untuk menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Fungsi Kuadrat secara gotong royong.
5. Hasil belajar merupakan objek evaluasi dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari dari proses mengajar guru dan belajar peserta didik.¹²

⁷ W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. 3, hlm. 311.

⁸ Isti Hidayah dan H. Suhito, *Modul matematika TOT, Pembentukan dan pemanfaatan media pembelajaran MIPA Bagi guru pamong KKG provinsi Jateng*, MDC Kanwil Depag Jateng dan LAPIS, 2007, hlm. 12.

⁹ Amin Suyitno, “*Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*”, Makalah Bahan Pelatihan bagi Guru-guru Pelajaran Matematika SMP se Jawa Tengah, (Semarang: FMIPA Jurusan Matematika UNNES, 2006), hlm. 1, t.d.

¹⁰ Tim MKPBBN Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung, JICA-UPI, 2001), hlm. 234.

¹¹ Sriyono, *op.cit.*, hlm. 98.

¹² Cathariana Tri Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm. 5.

6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³
7. Materi Pokok Fungsi Kuadrat adalah salah satu materi pokok matematika yang diajarkan di kelas X semester I yang dijadikan bahan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan fungsi kuadrat?
2. Lebih baik manakah hasil belajar model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dengan model pembelajaran konvensional?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Adanya inovasi model pembelajaran matematika dari penelitian pada guru yang menitikberatkan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.
 - b. Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar matematika dengan model pembelajaran yang baik.
 - c. Diharapkan guru tidak takut lagi untuk menerapkan model-model pembelajaran
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil diharapkan adanya saling membantu sesama teman dalam belajar.

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 98.

- b. Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah
- a. Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MAN Semarang 1.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Matematika yang lebih efektif
4. Bagi Peneliti
- a. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk mata pelajaran matematika di MAN Semarang 1, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
 - b. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan